

Optimalisasi Asesmen Anak Usia Dini di Lembaga Paud pada Masa Belajar dari Rumah

Ambiyar¹, Ishak Aziz¹, Vevi Sunarti^{1✉}

Universitas Negeri Padang, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/aulad.v4i3.190](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.190)

✉ Corresponding author:
[vevisunarti.pls@fip.unp.ac.id]

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: Asesmen; Anak usia dini; masa belajar dari rumah;</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bentuk dan penerapan optimalisasi penilaian anak usia dini pada institusi anak usia dini selama belajar dari rumah dan untuk menemukan metode yang sesuai dan sesuai dengan aspek perkembangan anak usia dini selama belajar di rumah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian perpustakaan dengan mengklasifikasikan artikel serupa dan tema yang sama, kelompok, dianalisis berdasarkan bentuk dan penerapan optimasi penilaian anak usia dini dengan aspek perkembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi asesmen pada anak usia dini di lembaga PAUD pada masa belajar diterapkan bentuk asesmen berupa pemberian makanan sehat, kemampuan membaca nyaring, metode publikasi, dan permainan edukatif warna dapat menstimulasi perkembangan anak, khususnya pada aspek kognitif sehingga melatih kemandirian pada anak, serta dapat beradaptasi dengan proses pembelajaran selama pandemi dengan konsep belajar dari rumah.</p>
<p>Keywords: Assessment; Early childhood; Learning from home;</p>	<p>Abstract</p> <p>This study aims to determine the form and application of the optimization of early childhood assessments in early childhood institutions during the learning from home and to find methods that are suitable and appropriate to the aspects of early childhood development during home learning. The research method used is library research by classifying similar articles and the same theme, group, analyzed based on the form and application of the early childhood assessment optimization with aspects of development. The results showed that the optimization of assessments in early childhood in paud institutions during learning is applied forms of assessment in the form of healthy feeding, loud reading skills, publication methods, and color educative games can stimulate the development of children, especially in cognitive aspects so as to train independence in children, and can adapt to the learning process during pandemics with the concept of learning from home.</p>

1. PENDAHULUAN

Berkembang dan majunya suatu bangsa dapat ditentukan oleh banyak hal. Salah satunya adalah kualitas pendidikan, hal ini diperkuat oleh pernyataan bila suatu bangsa memiliki tingkat pendidikan yang maju, maka negara tersebut disebut maju. Tidak lain alasannya adalah peningkatan kualitas pendidikan berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya juga. Kualitas pendidikan ini perlu ditingkat karena bangsa Indonesia merupakan bagian dari Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Kualitas pendidikan yang dimaksud tidak hanya mampu melahirkan dan mencetak sumber daya manusia unggul dalam segala aspek, yaitu fisik, mental, karakter, dan budi pekerti sehingga mereka bisa bertahan dalam menghadapi semua halangan dan rintangan dalam kehidupan. Persoalan ini

tidak luput dari peran pendidik/guru dengan semua tanggung jawab dan kompetensi yang dimiliki. Pada anak usia prasekolah seringkali terjadi kebiasaan makan yang buruk misalnya anak lebih menyukai makanan enak yang gizinya kurang seperti gorengan, makanan manis seperti permen, coklat dan jajanan lainnya yang bisa menyebabkan berkurangnya nafsu makan anak (Afrinis Nur, Indrawati, 2021). Selain itu anak usia dini juga lebih menyukai makanan yang berbungu gurih seperti makanan ringan/snack dan mulai memilih makanan yang memiliki rasa kuat sehingga hal ini bisa mempengaruhi status gizi anak usia pra sekolah. Jika anak memiliki kebiasaan makan yang kurang baik, maka hal ini akan berpengaruh langsung terhadap status gizi anak tersebut.

Seperti halnya pendidikan anak usia dini (PAUD) memperoleh urutan ke-45 satu tingkat India lebih tinggi dari Indonesia di dunia (Suminah Enah, Nugraha Ali, Lestari Gunarti D, 2017). Ini menunjukkan rendahnya kualitas PIAUD di Indonesia. Di tambah lagi dengan permasalahan yang baru-baru ini dunia dikejutkan oleh wabah pandemi Covid-19. Wabah ini berdampak pada proses pembelajaran PIAUD dihilangkan sementara pertemuan tatap muka. Oleh karena proses pembelajaran anak PIAUD melibatkan kegiatan bermain, maka bermain tentunya membutuhkan teman agar mereka bisa mengaktualisasikan diri mereka. Selain itu, aspek-aspek lain juga harus dipertimbangkan agar proses pembelajaran anak PIAUD di rumah dapat meliputi aspek kognitif, aspek bahasa, aspek moral dan agama, aspek fisik, aspek sosial emosional, dan aspek seni. Selain itu, proses pembelajaran yang paling efektif bagi anak PIAUD adalah sebuah kegiatan konkret yang berfokus pada bermain. Bentuk kegiatan bermain lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat kreatif dan menyenangkan sehingga sesuai dengan tingkat perkembangan anak PIAUD. Berdasarkan kegiatan tersebut anak PIAUD dengan bermain, mereka dapat mengasimilasi kenyataan terhadap diri mereka sendiri dan lingkungannya.

Untuk itu diperlukan asesmen yang berkesinambungan guna mengetahui perkembangan anak yang dibantu oleh orang tua dari rumah. Asesmen dilakukan untuk mengetahui kemajuan belajar anak dan teknik pelaporan. Asesmen diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh informasi yang dipakai untuk membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program dan kebijakan pendidikan, metode dan instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi dan institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu. Asesmen tersebut diperoleh melalui observasi dan pelaksanaan tes tertulis, serta format penilaian kemajuan belajar. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki proses hasil belajar siswa.

Dengan bantuan dan dukungan orang tua anak PIAUD dapat mengoptimalkan belajar anak dari rumah. Hasil karya anak, hasil pengamatan guru dan informasi dari orang tua diperlukan untuk membuat laporan perkembangan anak (Mansyur, 2020). Berikut beberapa komponen yang diasesmen terhadap aspek perkembangan anak.

- (1) Aspek perkembangan fisik motorik yang dibedakan menjadi empat, yaitu motorik kasar, misalnya kemampuan memanjat tali, tangga dan sebagainya, seperti kemampuan menarik resleting, mengancingkan baju; organ sensoris yang berkaitan dengan kemampuan panca indera; dan kesehatan badan mencakup keseimbangan tinggi dan berat badan (penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan secara berkala terhadap perkembangan kesehatan badan anak).
- (2) Aspek perkembangan kognitif meliputi informasi/pengetahuan figuratif, misalnya mengenal nama warna, bentuk dan sebagainya; pengetahuan prosedural/operatif, contohnya cara pergi dengan berbagai peralatan; pengetahuan temporal dan spasial tentang pengetahuan nama tanggal, hari, waktu; memori mencakup kemampuan mengingat, seperti mengingat nama teman, alfabet, dan lainnya.
- (3) Aspek pengembangan moral mencakup kemampuan interpersonal, contohnya bermain bersama teman, antri dan lainnya; personal dengan merespon dan menjawab pertanyaan, mengekspresikan diri dan lainnya.
- (4) Aspek perkembangan sosial mencakup kemampuan interpersonal, contohnya bermain bersama teman dan antri; personal meliputi merespon dan menjawab pertanyaan, mengekspresikan diri dan lainnya.
- (5) Aspek perkembangan emosional mencakup rasa sayang pada teman, orang tua, guru, rasa empati, control emosi dan agresi.
- (6) Kemampuan dalam disiplin keilmuan mencakup kemampuan matematika atau berhitung; sains; pengetahuan sosial; bahasa dan seni.

Penerapan sejumlah optimalisasi asesmen anak usia dini di Lembaga Paud pada masa belajar dari rumah sebagai berikut.

Pertama, Yeni, Wulandari, dan Hadiati (2020) membahas pelaksanaan program pemberian makanan sehat anak usia dini: Studi Evaluasi Program CIPP dalam jurnal *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Yeni, Wulandari, dan Hadiati (2020) menerapkan pelaksanaan pemberian makanan sehat anak usia dini: Studi evaluasi Program CIPP. Penelitian Yeni, Wulandari, dan Hadiati (2020) bertujuan untuk mengevaluasi konteks, input, proses, dan produk program pemberian makanan sehat di TK Negeri Pembinaan Tanggamus (Yeni et al., 2020). Kedua, Wulandari dan Purwanta (2020) mendiskusikan pencapaian perkembangan anak usia dini di TK selama pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19 dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Penelitian Wulandari dan Purwanta (2020) bertujuan untuk mengetahui pencapaian perkembangan anak usia dini di TK selama pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19 (Wulandari & Purwanta, 2020).

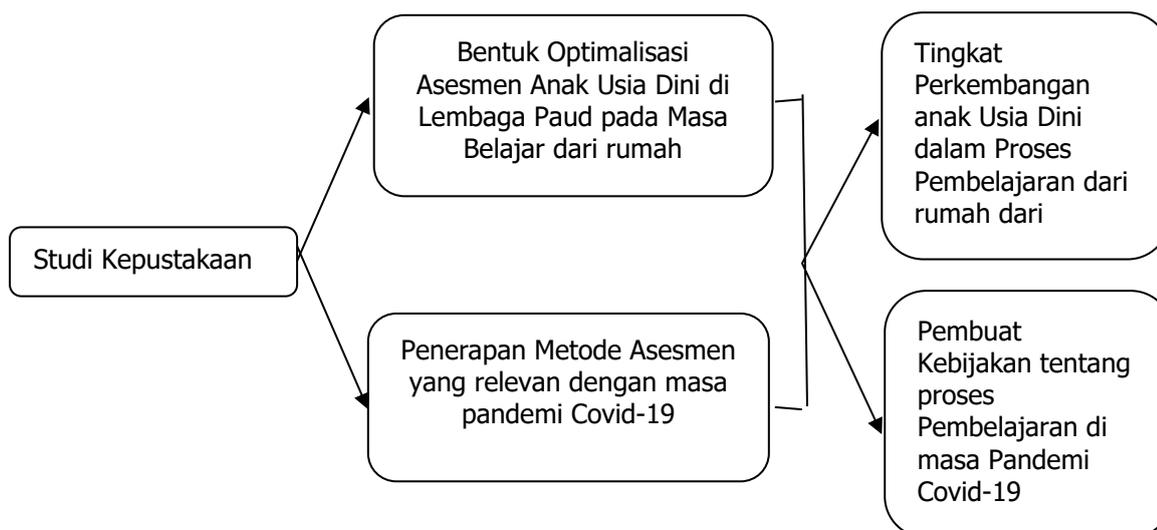
Ketiga, We dan Fauziah (2020) menjabarkan tradisi kearifan lokal Minangkabau "Manjujai" untuk stimulasi perkembangan anak usia dini dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Penelitian yang ketiga ini pengoptimalan stimulasi perkembangan anak melalui kearifan lokal Minangkabau "Manjujai" (We & Fauziah, 2020).

Keempat, Nurkholifah dan Wiyani (2020) menjelaskan pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini melalui pembelajaran membaca nyaring dalam Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian yang keempat itu bertujuan untuk menggambarkan kemampuan berbicara anak usia dini di KB Wadas Kelir Purwokerto melalui pembelajaran membaca nyaring (Nurkholifah & Wiyani, 2016). Kelima, Fadlilah (2020) menguraikan strategi menghidupkan motivasi belajar anak usia dini selama pandemi Covid-19 melalui publikasi dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian kelima ini bertujuan untuk meneliti strategi guru kelompok bermain (KB) TK AL-Huda Kota Malang dalam menghidupkan motivasi belajar siswa demi menjaga keberlangsungan pendidikan dalam kebijakan *study from home (SFH)* pada masa pandemi Covid-19 (Fadlilah, 2020). Keenam, Adnyani (2020) menggambarkan proses pembelajaran daring melalui Whatsapp pada anak usia dini untuk mencegah virus Covid-19 dalam buku Covid-19: Perspektif Pendidikan. Buku ini bertujuan untuk menanggulangi permasalahan proses pembelajaran, khususnya di masa pandemi Covid-19 (I Ketut Suardana, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, I Komang Wisnu Budi Wijaya, Astrid Krisdayanthi, Komang Yuli Andayani, Komang Trisnadewi, Ni Made Muliani, Ni Putu Sasmika Dewi, I Ketut Suparya, I Gede Dharman Gunawan, Niluh Ari Kusumawati, I Putu Yoga P, 2020). Ketujuh, Marwiyah (2020) membahas meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini melalui alat permainan edukatif balok warna di satuan Paud Sejenis (SPS) Melati Kuala Tungkala dalam Tesis. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui penggunaan alat permainan edukatif balok warna dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini di kelompok B SPS Melati Kuala Tungkal (Marwiyah, 2020).

Kedelapan, Karimah (2020) mendeskripsikan pengembangan multimedia pembelajaran interaktif "Balokkuncoro" dalam kemampuan literasi anak usia dini di kota Solo dalam tesis. Penelitian Karimah bertujuan untuk mengembangkan, menguji validitas, dan mengetahui efektivitas pengembangan multimedia pembelajaran interaktif bolokuncoro untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini di kota Solo (Karimah, 2020). Kesembilan, Almega (2020) menjelaskan meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usia dini di TK AL-Azhar Wayhalim Bandar Lampung dalam skripsi yang bertujuan untuk mengetahui metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini di TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung (Almega, 2020). Kesepuluh, Aboo (2020) mendeskripsikan pembelajaran seni rupa anak usia dini di KB Al-Azka Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas dalam skripsi yang tujuannya untuk mendeskripsikan pembelajaran seni rupa dini di KB Al-Azka Purwokerto (Aboo, 2020).

2. METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan. Metode ini menjabarkan bentuk optimalisasi asesmen anak usia dini di Lembaga Paud pada masa belajar dari rumah dan penerapan metode asesmen yang relevan dengan masa pandemi Covid-19. Kedua poin ini dibedah dan dianalisis untuk mengetahui tingkat perkembangan anak usia dini dalam proses pembelajaran dari rumah. Selain itu, temuan dari hasil studi kepustakaan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan untuk guru dan pembuat kebijakan tentang proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Hasil analisis studi kepustakaan dari review jurnal tersebut dijadikan sebagai data sekunder dan dibandingkan dengan artikel lainnya untuk mendapatkan asesmen yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Data yang didapatkan dibedah, ditelaah, diuraikan untuk mendapatkan hasil yang kredibel.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini dibedah bentuk optimalisasi asesmen pada anak usia dini dan penerapan optimalisasi tersebut terhadap aspek perkembangan anak usia dini. Hal ini bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, yaitu optimalisasi asesmen anak usia dini di Lembaga Paud pada masa belajar dari rumah.

No	Penelitian Relevan	Bentuk Optimalisasi Asesmen pada Anak Usia Dini
1	<p>elitian Yeni, Wulandari, dan Hadiati (2020) mempunyai bentuk optimalisasi asesmen pada anak usia dini melalui pelaksanaan program pemberian makanan sehat anak usia dini dengan Studi Evaluasi Program CIPP</p>	<p>Memperbaiki kesehatan anak usia dini didasarkan pada prinsip di antara lain (1) berorientasi pada kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak; (2) kegiatan pembelajaran dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan bermain; (3) menstimulasi kreativitas dan inovasi dalam hidup bersih dan sehat; (4) menyediakan lingkungan dan fasilitas sanitasi kesehatan yang mendukung proses belajar; (5) mengembangkan kecakapan hidup bersih dan sehat; (6) menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar; (7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan variasi yang cukup dan mengacu pada prinsip-prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak; (8) menstimulasi pendidikan pada semua aspek kesehatan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak; (9) mengoptimalkan aspek perkembangan anak sebagai tanggung jawab pendidik; (10) perilaku hidup bersih dan sehat yang dikenalkan pada anak usia dini sebagai investasi masa depan untuk lingkungan sehat yang lebih baik. Kesepuluh prinsip ini merupakan standar pelaksanaan program pemberian makanan sehat anak usia dini.</p>
2	<p>penelitian Wulandari dan Purwanta (2020) bentuk optimalisasinya berfokus pada pencapaian perkembangan anak usia dini di TK selama pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19</p>	<p>Dapat menstimulasi peningkatan pencapaian perkembangan anak menyebabkan anak semakin matang secara emosional. Hal ini dibedah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik kuesioner pada pengumpulan data. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan cara subjek penelitian diperkenankan memilih jawaban yang telah tersedia pada setiap pertanyaan. Pertanyaan didesain sesuai dengan enam aspek perkembangan berdasarkan Permendikbud No.137 Tahun 2014. Seperti nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.</p>
3	<p>penelitian Nurkholifah dan Wiyani (2020) mengimplementasikan bentuk optimalisasi melalui kemampuan berbicara anak usia dini dengan pembelajaran membaca nyaring</p>	<p>Membaca nyaring merupakan bagian dari minat baca dan faktor awal bagi anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya dengan kemampuan berbahasa yang baik sehingga anak bisa mengaktualisasikan diri mereka dengan mengurangi rasa sensitif dan mudah marah pada anak. Kegiatan membaca buku merupakan bagian dari penanaman nilai untuk mencintai buku. Kegiatan membaca nyaring dapat memotivasi anak untuk bersemangat dan berkreasi untuk mendengar cerita yang dibacakan. Kegiatan ini relevan dengan pendekatan lapangan dengan observasi, wawancara, dokumentasi berupa catatan, buku, transkrip, foto, dan lain sebagainya.</p>
4	<p>Penelitian Fadlilah (2020) berkontribusi dalam menerapkan bentuk optimalisasi berupa strategi menghidupkan motivasi belajar anak usia dini selama pandemi Covid-19 melalui publikasi.</p>	<p>Bentuk strategi guru meningkatkan motivasi belajar siswa kelompok bermain TK AL Huda dalam penerapan kebijakan SFH adalah metode publikasi hasil belajar peserta didik melalui pemberian tugas dengan dikumpulkan dan memposting hasil publikasi anak ke media sosial.</p>
5	<p>Bentuk optimalisasi oleh penelitian Adnyani (2020) adalah proses pembelajaran daring melalui Whatsapp</p>	<p>Proses pembelajaran merupakan suatu proses keadaarn untuk menciptakan interaksi antara guru dan siswa di lingkungan belajar. Hal ini bertujuan untuk membentuk kematangan anak. Salah satunya menggunakan alternatif media pembelajaran yang dapat menjalin komunikasi yang baik. Salah satunya dalam bentuk berkomunikasi dengan handphone melalui whatsapp. Dalam hal ini guru merancang berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk dipakai siswa untuk mempelajari sesuatu.</p>

No	Penelitian Relevan	Bentuk Optimalisasi Asesmen pada Anak Usia Dini
6	Kontribusi bentuk optimalisasi oleh penelitian Marwiyah (2020) adalah melalui alat permainan edukatif balok warna.	Permainan edukatif ialah alat permainan yang sengaja didesain secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Dengan tujuan untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak PAUD. Permainan edukatif ini dilakukan agar proses interaksi guru dan anak memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan minat, bakat, kreatifitas, dan imajinasi mereka sesuai dengan alat-alat permainan yang disediakan. Permainan edukatif balok warna menggunakan alat balok warna sebagai sarana dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak sehingga dapat membangun berbagai bentuk yang anak inginkan, seperti kereta api, mobil, gerobak, gedung, dan lain-lainnya. Melalui permainan edukatif balok warna, maka meningkat pula cara berpikir anak dengan daya penalaran yang bersifat aktif. Pada konsep pengetahuan matematika dapat menemukan nama bentuk, ukuran, warna, pengertian sama/tidak sama, seimbang dan lain-lain. Pada aspek sosialisasi terdapat pembagian tugas dengan menentukan pilihan, berbagai pengalaman tenggang rasa, dan berkomunikasi dengan baik. Pada aspek sosial dapat membangun gedung-gedung, membuat kota, kantor, stasiun, rumah, dan lain-lain. Pada aspek bahasa dapat mengenal dan melafalkan nama hasil kreasi mereka dari balok warna yang mereka susun.
7	Bentuk optimalisasi penelitian Karimah (2020) adalah mengembangkan multimedia interaktif "Balokkuncoro".	Balokkuncoro merupakan program gerakan nasional orang tua membacakan buku (germas). Germas dapat menanamkan budaya literasi, khususnya melalui jenjang pendidikan anak usia dini dengan membuat program 'Balokkuncoro (Bocah solo tekun moco aksoro) dengan kearifan lokal direalisasikan melalui buku. Sementara multimedia pembelajaran interaktif didefinisikan sebagai panduan dari sejumlah media, baik teks, gambar, grafik, diagram, audio, video/film, dan animasi, yang dikemas secara sinergitas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif balokkuncoro dengan menggunakan aplikasi adobe flash CS6 merupakan suatu aplikasi standar authoring tool professional untuk membuat animasi dan bitmap dengan menarik.
8	Bentuk optimalisasi penelitian Almega (2020) menggunakan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen.	Kemampuan dimaksud adalah kapasitas individu anak untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Kemampuan mengenal warna dengan cara menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna. Mengenal warna merupakan salah satu indikator sains untuk mengembangkan aspek kognitif. Mengenal warna juga membentuk struktur kognitif dalam proses pembelajaran untuk memperoleh informasi untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman konsep warna berdasarkan pengalaman. Fungsi mengenal warna dapat berupa isyarat atau media komunikasi, psikologis, alamiah, dan pembentuk keindahan.
9	Aboo (2020) mendeskripsikan pembelajaran seni rupa anak usia dini di KB Al-Azkiya Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas	Pembelajaran seni yang dimaksud adalah ciptaan yang berbentuk keindahan. Seni adalah hasil karya yang dilahirkan dari jiwa dan rasa manusia sesuai dengan fitrahnya. Sementara, karya rupa merupakan hasil pikiran, keinginan, gagasan dan perasaan anak terhadap lingkungan sekitarnya dan mendorong emosi terhadap lingkungan. Seni rupa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggambarkan pekerjaan sendiri untuk menciptakan bentuk baru dan mengubah fungsi bentuk. Gambar berupa coretan garis. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran seni rupa pada anak usia dini adalah metode

No	Penelitian Relevan	Bentuk Optimalisasi Asesmen pada Anak Usia Dini
		mengkopi (mereduksi), metode mentontoh (menirukan), metode mengubah (mirip mencontoh dengan mengkombinasi bentuk yang diinginkan anak), metode mencipta terpimpin (strategi guru), dan metode mencipta bebas (menciptakan bentuk sesuai dengan arahan guru).

Penerapan Optimalisasi Asesmen Relevan dengan aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Berikut beberapa penerapan bentuk optimalisasi dari studi kepustakaan yang direview yang berdampak pada aspek perkembangan anak.

No	Penelitian Relevan	Penerapan Optimalisasi Asesmen Relevan dengan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini
1	Pemberian makanan sehat pada anak usia dini berdampak pada evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk	(a) Evaluasi konteks mendeskripsikan tujuan program, tujuan yang belum dapat tercapai dan tujuan yang mudah dicapai. Evaluasi konteks adalah situasi yang dilatar belakangi oleh perencanaan program pembinaan. Bila dilihat dari tujuan pencapaian program makanan sehat di TK Negeri Pembinaan Tanggamus sehingga menjadi semangat dan motivasi yang mendukung guru dan pihak sekolah guna kelancaran menjalankan program pemberian makanan sehat; (b) evaluasi input diperoleh dari kepala sekolah mempunyai peran untuk melaksanakan program pemberian makanan sehat berupa menyediakan bahan makanan dan menyiapkan tempat membuat makanan, penyediaan alat kebersihan, alat untuk mencuci tangan, UKS sebagai penyedia utama dalam pelaksanaan program ini. Hal ini bertujuan untuk mengurangu angka stunting. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan pemberian makanan sehat berdampak positif dengan mendapatkan pola pemberian makan tepat dan gizi normal; (c) Evaluasi proses mencakup kegiatan persiapan, kegiatan pembuatan makanan, kegiatan penjelasan makanan, kegiatan pelaksanaan. Keempat tahap evaluasi proses ini telah melalui tahapan yang baik sesuai dengan landasan humum Perpres No.60 Tahun 2013 tentang Holistik Integratif; (d) evaluasi produk sudah baik karena pencapaian kelayakan program pembrian makanan sehat di TK Negeri Pembina Tanggamus dan tidak ada anak yang mengalami gizi buruk atau stunting.
2	Pencapaian perkembangan anak usia dini di TK selama pembelajaran Daring saat pandemi Covid-19 mengalami kenaikan pada pencapaian aspek nilai agama dan moral, pencapaian aspek fisik motorik, pencapaian aspek kognitif, pencapaian aspek bahasa, pencapaian aspek sosial emosional, pencapaian aspek seni.	(a) Pencapaian aspek nilai agama dan moral pada anak mengalami penurunan selama pandemi karena proses pembelajaran sepenuhnya diserahkan pada orang tua. Ditambah orang terkendala mengembangkan aspek ini karena selama ini orang tua menyerahkan dan berharap ke sekolah; (b) pencapaian aspek fisik motorik terkait dengan kemampuan anak dalam melakukan sesuatu dengan organ fisiknya, seperti berjalan, berlari, menggerakkan tangan, menggerakkan jari, atau memainkan mata. Pencapaian aspek fisik motorik ini mengalami penurunan karena perkembangan aspek fisik motorik sedikit, lingkungan motorik (motorik kasar dan motorik halus). Sementara perkembangan fisik berdampak positif mencakup keterampilan fisik, keterampilan motorik berkembang dengan baik; (c) pencapaian aspek kognitif tidak mengalami penurunan karena selama pembelajaran di rumah pada lingkup berpikir logis mampu mengenal sebab akibat dan perkembangannya sangat baik; (d) pencapaian aspek bahasa mengalami kenaikan karena kemampuan komunikasi anak lebih baik karena terjadi komunikasi yang baik antara orang tua di rumah; (e) pencapaian aspek sosial emosional mengalami penurunan, khususnya perkembangan prososial karena berkurangnya interaksi sosial anak dengan teman-temannya; (f) pencapaian aspek seni berdampak positif karena mendapatkan intervensi pembelajaran seni pada keterampilan personal dan keterampilan sosial yang baik.
3	Kearifan lokal Minangkabau ‘manjuai’ berpengaruh pada tumbuh kembang anak,	Faktor-faktor tumbuh kembang anak, seperti (a) genetik berdampak dalam menentukan diferensiasi, pertumbuhan, fungsi seluar pada karakteristik fisik anak yang diperoleh dari garis keturunan keluarga; (b) lingkungan berkaitan dengan faktor keluarga. Kegiatan

No	Penelitian Relevan	Penerapan Optimalisasi Asesmen Relevan dengan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini
	yaitu genetik dan lingkungan (keluarga).	‘manjujai’ didefinisikan nina bobo adalah kegiatan mengajak anak bicara, menasehati dan menstimulasi anak melalui harapan orang tua dengan mengikuti yang dilakukan orang tua, khususnya Ibu/nenek. Kegiatan ‘manjujai’ lainnya adalah bercengkrama, bernyanyi, bermain dengan anak, membantu menidurkan anak guna menjalin hubungan yang kuat dengan anak dan memberikan rasa aman dan nyaman. Selanjutnya, perilaku pengasuhan anak ‘manjujai’ berupa pola asih piskososial dengan memberikan stimulasi dengan penglihatan, bicara, pendengaran, dan perabaan. Hal ini bertujuan untuk pengoptimalan perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perkembangan pada aspek bahasa melalui kegiatan ‘manjujai’ adalah nyanyian atau senandung dalam bentuk nada. Perkembangan sosial emosional melalui interaksi timbal balik yang terjadi antara anak dan Ibu dan mereka memiliki hubungan yang kuat. Perkembangan moral dan spritual melalui kegiatan ‘manjujai’ adalah lagu klasik minang, cerita rakyat, dan berupa kata-kata saja. Perkembangan fisik-motorik mencakup empat aspek, yaitu sistem saraf, otot-otot, kelenjer endokrin, dan struktur fisik/tubuh. Perkembangan ini tidak hanya berdampak pada anak, tetapi juga pada Ibu dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan Ibu untuk menstimulasi motorik dan fisik anak. Perkembangan kognitif melalui daerah potensial anak dengan bantuan orang tua kepada anak.
4	Nurkholifah dan Wiyani (2020) menjelaskan pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini melalui pembelajaran membaca nyaring dalam Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini.	Membaca nyaring dilakukan dengan empat tahap, yaitu perencanaan kegiatan pada setiap hari senin sampai dengan rabu pukul 12.00, pada hari jumat dilakukan <i>briefing</i> dilakukan dengan giliran berbagi hasil bacaan pada teman yang lain. Hasil pembelajaran direkap pada Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Dengan RPPH mampu bersaing dan mandiri dalam menyiapkan buku dan peralatan yang berhubungan dengan kegiatan membaca nyaring. Dalam pelaksanaannya dilakukan sebelum kegiatan belajar dimulai dengan upaya anak bisa memilih buku yang akan dibaca dan memotivasi anak dalam bersemangat sehingga kemampuan berbicara anak lebih baik. Hal ini membuat anak dapat mengurangi rasa malu dan pendiamnya. Penilaian pengembangan kemampuan berbicara anak juga dapat ditelusuri melalui pembelajaran membaca nyaring. Selain itu, disamping kegiatan membaca nyaring terdapat latihan ekspresif, seperti menangis, marah, tertawa, menjerit, ketakutan, dan lainnya. Dengan membaca nyaring sekaligus diikuti dengan latihan ekspresif membuat kemampuan bahasa anak berkembang dengan baik.
5	Motivasi belajar anak usia dini melalui publikasi.	Kegiatan publikasi ini dimulai dari pemberian tugas pada anak setiap minggunya, dan mengirim hasil pengerjaan tugas mereka sesuai dengan jadwal belajar siswa di sekolah. Tugas yang diberikan dengan bervariasi, seperti mengerjakan buku majalah, membuat karya, membuat video dengan menampilkan anak menyanyi, atau diberikan dalam bentuk tugas lainnya. Adapun bentuk strategi yang dilakukan guru adalah dengan memposting tugas melalui media sosial, seperti whatsapp atau instagram dengan memberikan caption ‘membangun semangat peserta didik’. Dengan kegiatan publikasi ini anak lebih bersemangat mengerjakan tugas-tugas mereka. Selain itu pemberian reward juga diberikan kepada anak yang mengerjakan tugas terbaik. Oleh karena itu, anak semakin terpacu mengirimkan tugas kepada guru kelas. Dengan pemberian reward, tingkat kedisiplinan anak juga meningkat pesat karena jika mengumpulkan tugas melebihi waktu yang sudah disepakati oleh guru kelas, maka tidak akan memperoleh reward. Selain itu juga terdapat hambatan yang ditemui guru semala kegiatan publikasi berlangsung, yaitu orang tua yang kurang mendukung kegiatan publikasi melalui SFH sehingga minat anak mengerjakan tugas juga dipengaruhi, gadget dan kebutuhan kuota internet yang kurang memadai, kurang berkembangnya kreativitas guru.

No	Penelitian Relevan	Penerapan Optimalisasi Asesmen Relevan dengan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini
6	Pembelajaran daring melalui whatsapp pada anak usia dini dilaksanakan setiap hari dengan tema alat komunikasi dengan proses pembelajaran mandiri	Pembelajaran mandiri dapat dilakukan dengan individual dan berkelompok. Belajar mandiri tersebut dilandasi oleh kemauan, kesiapan dan kemampuan peserta didik untuk belajar secara terkendali dan terarah atas kemauan sendiri. Ada kelebihan belajar menggunakan teknologi adalah anak langsung dapat merespon melalui dialog tentang cerita yang ditayangkan oleh guru. Metode yang digunakan untuk pembelajaran melalui whatsapp adalah metode bercerita, wawancara, bercerita dengan memakai handphone melalui kiriman video dari guru guna meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
7	Peningkatan kecerdasan anak melalui alat permainan edukatif balok warna berhasil diterapkan karena sebelum diberi tindakan anak masih kurang tanggung jawab terhadap permainan balok yang mereka mainkan.	Setelah diberi tindakan terjadi peningkatan kecerdasan emosional anak dan telah mampu memasang, membongkar kembali balok warna dengan terampil, teliti, dan teratur. Kegiatan permainan edukatif ini dilakukan dengan strategi melalui menyiapkan, menyusun rencana pembelajaran, merancang kegiatan yang menarik dengan upaya memotivasi anak bermain dan belajar. Di sisi lain semua kegiatan melalui hasil prasiklus, siklus 1, siklus 2, siklus 3 dengan perolehan skor prasiklus 32,7% menjadi 55,77% di siklus 1 meningkat menjadi skor 70% dan terus meningkat menjadi skor 88,5%.
8	Multimedia pembelajaran interaktif "Balokkuncoro" efektif diimplikasikan dengan menggunakan multimedia pembelajaran interaktif 'balokkuncoro' mampu meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun	Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata postes diperoleh oleh kelas eksperimen, yaitu 0,121. Nilai rata-rata lebih tinggi dengan kelas kontrol dengan tidak menggunakan multimedia pembelajaran interaktif 'balokkuncoro', yaitu 0,116. Dengan demikian, multimedia pembelajaran interaktif 'balokkuncoro' dapat menjadi salah satu acuan untuk guru pendidikan anak usia dini di TK Negeri Pembina Jebres Solo.
9	Kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen terbukti efektif karena setiap siklus mengalami peningkatan.	Sebelum diberi tindakan mencapai skor 39%, setelah melalui siklus 1 mencapai skor 54% dengan sebagian anak aktif dalam kegiatan mengenal warna. Peningkatan terus terjadi pada siklus 2 mencapai skor 85% sehingga anak mulai aktif dalam kegiatan mengenal warna dan sudah mampu menerima perintah dari guru. Pada siklus 3 mencapai skor 92% terdapat peningkatan kemampuan mengenal warna melalui eksperimen, aktif kegiatan pembelajaran, mampu menggunakan media untuk mengenal warna, fokus dalam kegiatan pembelajaran.
10	Pembelajaran seni rupa anak usia dini terbukti dapat diterapkan melalui seni rupa berupa kertas bergambar untuk diwarnai	Kertas bergambar yang diwarnai berupa pensil, pewarna, kuas, cat warna, tepung terigu, pewarna makanan untuk dibuat playdoh atau finger painting, kertas origami, asturo, dan lain sebagainya. Jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi nontes untuk menilai aspek tingkah laku pada anak dikategorikan pada sikap, minat, dan motivasi.

4. SIMPULAN

Hasil analisis penelitian ini mengimplementasikan optimalisasi Asesmen Anak Usia Dini di Lembaga Paud pada Masa Belajar dari Rumah terbukti berhasil mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini. Perkembangan aspek anak usia dini ini diperoleh dari bentuk optimalisasi asesmen anak usia dini dan penerapan optimalisasi asesmen relevan dengan aspek perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa segala aspek anak usia dini berkembang dengan baik meliputi aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, moral, sosial dan emosional, dan bahasa bila didukung dan dibantu oleh orang tua dari rumah serta didampingi secara daring oleh guru dari sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aboo, N. I. (2020). *Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia di KB Al-Azkiya Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Afrinis Nur, Indrawati, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Pola Makan dan Penyakit Infeksi Anak dengan Status Gizi Anak Prasekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 144–150. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.99>

- Almega, S. S. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna melalui Metode Eksperimen pada Anak Usia Dini di TK Al-Azhar 2 Wayhalim Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- I Ketut Suardana, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, I Komang Wisnu Budi Wijaya, Astrid Krisdayanthi, Komang Yuli Andayani, Komang Trisnadewi, Ni Made Muliani, Ni Putu Sasmika Dewi, I Ketut Suparya, I Gede Dharman Gunawan, Niluh Ari Kusumawati, I Putu Yoga P, I. M. P. A. (2020). *Covid-19 Perspektif Pendidikan* (K. A. P. D. P. Dewi (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Karimah, L. (2020). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif "Balokuncoro" dalam Kemampuan Literasi Anak Usia Dini di Kota Solo*. Universitas Negeri Semarang.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran. Mansyur, Abd Rahim. "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia." *Education and Learning Journal* 1, no. 2 (2020): 113. *an Di Indonesia. Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://jurnal.fai.umi.ac.id/>
- Marwiyah. (2020). *Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini melalui Alat Permainan Edukatif Balok Warna di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Melati Kuala Tungkal*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Nurkholifah, D., & Wiyani, N. A. (2016). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Membaca Nyaring. *PRE-SCHOOL: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 60–76.
- Suminah Enah, Nugraha Ali, Lestari Gunarti D, W. M. (2017). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Apa, Mengapa, dan Bagaimana* (P. . Ir. Haris Iskandar (ed.); Issue 021). Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. <https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/>
- We, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau "Manjujai" untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1339–1351. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.660>
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Yeni, D. I., Wulandari, H., & Hadiati, E. (2020). Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini : Studi Evaluasi Program CIPP. *MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 1–15. <https://doi.org/DOI : 10.37985/murhum.v1i2.9>